

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 159 PALEMBANG

Wulan Hafisa Putri¹, Trika Nur Fadillah², Mirta Antalika³, InesTasya Jadidah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PGMI, FITK UIN Raden Fatah, Palembang

*Corresponding Author: ichapcc123@gmail.com

Tersedia Online di

<http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

Sejarah Artikel

Diterima : 27 Nopember 2022

Disetujui : 14 Oktober 2023

Dipublikasikan : 20 Desember 2023

Kata Kunci:

Karakter, IPS, sekolah dasar

Abstack: *This research was conducted with observational thinking about the application of character education values in social considering learning at the 159 Palembang State Elementary School. This research uses an expressive qualitative design with a substance testing method. Based on the discourse and discourse, it is stated that: 1) Preparation for the implementation of character education at SD Negeri 159 Palembang consists of the stages of taking: planning, implementation, and assessment; and 2) the suitability of topical books that are in accordance with character education including religion, noble character, resilience, teaching, imaginative, fair, curiosity, national spirit, respect for achievement, communicative neighbors, care for the environment, social care, love to study, attentive, respect the country, work hard, and be independent.*

Keywords: *Character, Social Studies Learning, Primary School*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan pemikiran observasional tentang penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran mempertimbangkan sosial di Sekolah Dasar Negeri 159 Palembang. Perenungan ini menggunakan desain kualitatif ekspresif dengan metode pengujian substansi. Berdasarkan wacana dan wacana dikemukakan bahwa: 1) Persiapan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 159 Palembang terdiri dari tahapan pengambilan: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian; dan 2) Kesesuaian buku topikal yang sesuai dengan pendidikan karakter meliputi agama, akhlak mulia, ketahanan, pengajaran, imajinatif, adil, rasa ingin tahu, jiwa kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif bertetangga, peduli lingkungan, peduli sosial, suka mengkaji, penuh perhatian, menghargai negara, bekerja keras, dan mandiri

PENDAHULUAN

Menurut Adisusilo (2013:56) Suatu hal pada kehidupan yang memeberikan sebuah arti untuk hidup, yang memberikan petunjuk, inti awal dan juga alasan untuk hidup. Apresiasi merupakan suatu hal yang harus dijaga, hal itu juga dapat memeberikan sebuah warna dan memberi energi pada aktivitas manusia disebut dengan nilai. Nilai lebih dari sekadar keyakinan yang masuk akal, nilai selalu menggabungkan rencana pemikiran dan aktivitas, jadi ada hubungan yang sangat dekat antara nilai dan moral. Dapat dikatakan bahwa esteem bisa menjadi sebuah keyakinan dalam membuat pilihan untuk menciptakan jalan hidup yang menuju kej alan yang lebih baik. melalui melaksanakan aturan-aturan maupun standar yang berlaku untuk zona kedalam referensi dapat mendorong jauh lebih baik dan jauh lebih kuat untuk kehidupan.

Hal yang sangat penting untuk kemajuan pendidikan etika di Indonesia yaitu pendidikan karakter. Dijelaskan bahwa karakter dapat menjadi ciri seorang individu atau kumpulan individu berisi nilai-nilai, kapasitas, kapasitas etis, dan kemampuan beradaptasi dalam menangani masalah dan tantangan. Sependapat dengan Samani dan Hariyanto (2013) yang terdapat pada karyanya menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti dapat menjadi pegangan pembinaan bagi siswa menjadi makhluk manusia seutuhnya yang berkarakter dalam ukuran hati, akal, tubuh dan rasa serta kesengajaan. Sementara itu, sependapat dengan Azzet (2014) Pengajaran karakter dapat akhirnya menjadi sistem untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang terhormat kepada seluruh angkatan kerja sekolah agar memiliki data dan latihan yang sesuai dengan keluhurannya.

Tabel 1. Nilai Karakter yang dikembangkan di SD

NILAI	
Semangat Kebangsaan	Religius
Cinta Tanah Air	Jujur
Menghargai Prestasi	Toleransi
Bersahabat/ Komunikatif	Disiplin
Cinta Damai	Kerja Keras
Gemar Membaca	Kreatif
Peduli Lingkungan	Mandiri
Peduli Sosial	Demokrasi
Tanggung Jawab	Rasa Ingin Tahu

Sumber : Pedoman Sekolah dari Kemendiknas Tahun 2010

Sulistiyowati (2012) Berpendapat bahwa pendidikan karakter sangatlah penting untuk diwujudkan, berikut beberapa alasannya antara lain: (1) Karakter mungkin sangat kritis di dalam negara dan negara bagian. Kesulitan karakter akan menyebabkan kecelakaan dalam periode negara lain. Karakter berperan sebagai penggerak dan kualitas agar negara ini tidak mempengaruhi. 2. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi negara yang indah. Begitu pentingnya nilai karakter mendarah daging dalam masa lain bangsa, Khususnya dalam hal ini pelajar atau pelajar, pendidikan karakter apalagi harus mendarah daging melalui lingkungan di mana orang tinggal dalam satu keluarga. yang menanamkan nilai karakter melalui bagian yang diperankan oleh orang-orang dalam keluarga, yang mana secara tidak langsung akan berdampak signifikan terhadap jalannya tindakan dan peningkatan karakter individu-individu dalam keluarga (Nurhazannah et al., 2022; Safitri et al., 2022).

Sekolah dapat merupakan suatu lembaga atau lembaga yang mengawasi dan menyelenggarakan latihan-latihan pembelajaran dalam pemahaman dengan sasaran dicapai dalam sistem pengajaran nasional. Dikatakan oleh Azzet (2011:36) bahwa dalam suatu lingkungan sekolah pengajaran karakter harus memasukkan semua komponen pengajaran yang ada. tujuan pengajaran, substansi program pengajaran guru, peraturan pendidikan dan pembelajaran, organisasi mata pelajaran, penilaian, organisasi sekolah, perencanaan ekstrakurikuler di sekolah, perlengkapan, tempat kerja dan mendidik serta pemanfaatannya dan semua yang termasuk di dalamnya. dalam pendidik bekerja di sekolah. Semua komponen ini harus diawasi dan dibangun ke dalam upaya pendidikan karakter untuk kemajuan siswa (Nuraini et al., 2021). Pengajaran karakter pada usia sekolah dasar (SD). instruksi karakter pengganti. Pengajaran karakter pada usia sekolah dasar (SD). Pengajaran yang layak pada tingkat ini dapat berada di dalam sistem pengajaran karakter yang meningkat dengan menggunakan pendekatan tersebut yang komprehensif. Pendekatan pendidikan karakter difasilitasi ke dalam zona pemikiran yang berbeda. Metode dan strategi yang digunakan mengubah sebanyak mungkin menghitung

keterampilan yang tertanam, membuat perbedaan harga diri dan menciptakan keterampilan yang baik (seperti: pemikiran mendasar, kreatif, komunikasi yang baik, dan penanganan suatu permasalahan). Semua staf sekolah: kepala sekolah, guru, siswa, staf pengawas, ketua sekolah, kepala toko sekolah, penjaga gerbang dan perintis masyarakat harus bekerja sama dalam mewujudkan program pembangunan karakter. Pelaksanaan pembelajaran karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas di sekolah yang berbeda membuahkan hasil (Zuchdi, 2010).

Pengajaran karakter di sekolah, Drop rate atau kemenangan pendidikan karakter anak dipengaruhi oleh berbagai komponen, yaitu pemeriksaan secara intuitif, kecenderungan, keturunan, dan lingkungan. Di sisi lain, Pengajaran Fortifikasi Karakter mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jadi, sekolah sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran penting dalam pendidikan karakter anak. Di sekolah juga, pendidikan karakter bangsa dapat dibangun melalui rencana kerja hari demi hari dan kasus-kasus Sharp Teach. Pembelajaran penguatan karakter di sekolah juga dapat didorong melalui kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler.

METODE

Pemikiran ini menggunakan rencana subjektif yang jelas dengan metode pemeriksaan substansi. Peneliti secara sistematis, benar-benar, dan tepat menggambarkan aktualitas dan hubungan kausal keajaiban di bawahnya. Untuk memahami makna objek atau keajaiban sosial, permintaan subjektif menekankan sifat realitas yang berkembang secara sosial, hubungan dekat antara analis dan subjek dipertimbangkan, dan tanpa mengabaikan keadaan yang merupakan pemeriksaan. Menanyakan bertumpu pada pertanyaan intersubjektivitas dan sebagian besar membuat makna dan "kenyataan" antara pemeriksa dan bagian

Teknik ujian yang digunakan dapat berupa ujian yang bersifat purposive, artinya tes tersebut ditentukan oleh refleksi-refleksi tertentu (Sugiyono, 2012: 61). Penetapan himpunan subjek dalam pemeriksaan secara purposive, berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dekat dengan ciri-ciri yang diketahui masyarakat. Tes yang digunakan dalam wacana ini adalah empulur 1 orang. Pendidik yang secara khusus disebut dengan Pivotal, yaitu para pendidik wali kelas Pelajaran V sebanyak 1 orang.

Data penting dari penelitian ini adalah dalam bentuk buku topikal untuk pertimbangan sosial seputar bahan untuk materi pelajaran sekolah dasar V yang sesuai dengan program Pendidikan 2013 (Dikoreksi 2017). Data imperatif ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang nilai pendidikan karakter dan kewajaran substansi buku dengan modul pendidikan 2013. Hal ini digunakan sebagai koordinat langsung dalam memutuskan pendekatan pendidik sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran budi pekerti dalam pembelajaran mempertimbangkan sosial. Pemeriksaan keabsahan pertanyaan ini tentang informasi menggunakan metode triangulasi informasi sebagai tindak lanjut. Pertama-tama, analis secara khusus termasuk dalam pemikiran dan instrumen penelitian ini. Momen, kelengkapan dan konsistensi pemeriksa. Ketiga, banyaknya spekulasi. Keempat, triangulasi hipotesis. Kelima, triangulasi ace, khususnya berkomunikasi dengan teman sebaya, dan melakukan wawancara terhadap guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai-nilai Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 159 Palembang

Informasi yang paling banyak diambil untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter di SD 159 Palembang, akurat melalui rapat pendahuluan dengan Imperatif dan salah satu dari kelima pengajaran audit yang disebutkan oleh sekolah. Setelah menyelesaikan pertemuan, Anda Hasil wawancara dan dokumentasi bahwa sekolah memiliki komitmen yang sangat besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Hal ini terlihat dari visi dan misi sekolah, tempat kerja sekolah yang bagus, dan kondisi sekolah yang sangat prima, bersih, dan nyaman.

Mengajarkan nilai-nilai di SD Terbuka 159 Palembang para pendidik tidak membuat rencana-rencana yang tidak biasa dalam membuat RPP. Bagaimanapun, pelaksanaan nilai-nilai karakter ini diidealkan dan diajarkan di setiap mata pelajaran dan dipraktikkan di setiap aktifitas sehari-hari pada sekolah. Diterima bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat difasilitasi atau diwujudkan dalam pembelajaran yang efektif di sekolah. Saat ini pihak sekolah terus melakukan sosialisasi kepada seluruh komponen sekolah, agar pelaksanaan Pengajaran karakter diharapkan berjalan sesuai dengan tujuan sekolah. Nilai-nilai karakter yang ada pada SD Negeri 159 Palembang yang diprioritaskan antara lain mengajarkan, amanah, religi, tak kenal lelah, cinta tanah air, peduli dan kewajiban.

Pemanfaatan nilai-nilai karakter di 159 SD Negeri Palembang dimulai ketika para siswa bersekolah. Siswa wajib tampil maksimal 5 (lima) menit setelah terakhir kali bel terdengar. Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit akan dikenakan sanksi berupa hafalan huruf, surat yang dimaksud yaitu surat-surat pendek yang terdapat di Al-Quran. Jadi secara tidak langsung walaupun ada anak yang terlambat sanksi yang didapat siswa dapat mengajarkan suatu nilai karakter religius dan disiplin/tepat waktu. Setelah bel berbunyi, pendidik meminta ketua kursus untuk menyanyikan salah satu lagu nasional pengabdian. Biasanya dilakukan untuk membiasakan siswa memiliki karakter harga diri untuk negara.

Pendidik menekankan pengutamaan karakter adil, ulet, ajar, dan berwawasan luas dalam pelaksanaan pembelajaran. Penghormatan budi pekerti yang adil dilakukan oleh pengajar dengan menanamkan nasehat kepada siswa agar sah, ketika mengerjakan soal ujian siswa diminta untuk tidak meminta jawaban dari teman dan ketika membeli di kantin siswa diharuskan membayar dengan cara yang sama. kebutuhan. mendapatkan. Penghormatan karakter tak kenal lelah terlalu diinstruksikan oleh instruktur ketika mengajar dengan menekankan pada siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik, memiliki catatan pelajaran yang lengkap sehingga mudah untuk dihafal dan selaras dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penanaman karakter peduli/tanggung jawab di sekolah dasar terbuka menekankan pada perilaku membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan dan membersihkan kamar kecil setelah dimanfaatkan. Dalam perkembangannya, sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak sebagai sarana sharing dan penilaian untuk mengkaji permasalahan dan hambatan yang terjadi di tengah penataan pemanfaatan dan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pengorganisasian nilai-nilai karakter tersebut. Memahami hal-hal yang coba dilakukan sekolah antara lain mengadakan latihan sekolah pengasuhan anak secara adat untuk mengontrol perkembangan anak, komunikasi wali kelas yang serius dengan penjaga gerbang hampir mempelajari masalah-masalah yang dialami di sekolah, bantuan ilmiah, dan sebagainya. Sekolah harus membangun komunikasi yang baik dengan berbagai pihak sebagai sarana sharing dan evaluasi untuk membicarakan masalah dan tujuan yang terjadi di tengah upaya pemanfaatan dan tindakan untuk mengatasi masalah

yang terjadi dalam penataan penggunaan nilai-nilai karakter. Ujian yang dilakukan sekolah, menghitung pelaksanaan kerja sekolah penitipan adat untuk mengontrol perkembangan anak, komunikasi dengan guru yang serius terhadap penjaga gerbang tentang masalah siswa yang dialami di sekolah, bantuan sekolah, dan kedekatan antara pengajar dan siswa untuk mempelajari masalah siswa dan upaya untuk menemukan pengaturan dan pengaturan.

Kesesuaian Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Siswa Kelas V SD Dengan Pendidikan Karakter

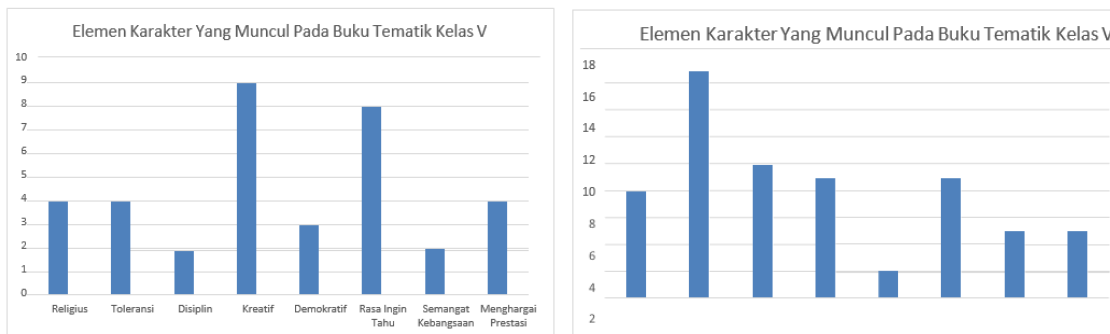
Tes Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Susunan pendidik Sekolah Dasar, komentator kelima, terdiri dari 11 (sebelas) nilai karakter yang tertuang dalam Tata Cara Penyusunan Materi Benteng Pembelajaran Berbasis Nilai Sosial untuk Membangun Daya Saing dan Karakter Bangsa Disosialisasikan oleh Organisasi Manfaat Instruksi Nasional untuk Penyelidikan dan Peningkatan Kemajuan Pusat Modul Instruktif, khususnya: taqwa, pantang menyerah, mendidik, kreativitas, kewajaran, minat, jiwa kebangsaan, penghargaan terhadap prestasi, tetangga, cinta belajar, dan lingkungan yang peduli. Tindak lanjut adalah terungkapnya data nilai pendidikan karakter dalam Buku Tema Koordinat Audit V Sekolah Dasar menyetujui modul Instruksional 2013.

Tabel 2. Nilai-nilai Karakter yang terdapat dalam buku tematik terpadu Kelas V Sekolah Dasar Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia

Nilai Karakter	Halaman	Σ
Religius	20,21,82,102	4
Toleransi	21,23,82,102	4
disiplin	173,181	2
Kreatif	5,15,47,110,115,119,136,147,194	9
Demokratis	23,143,154	3
Rasa Ingin Tahu	2,35,42,56,63,88,105,134	8
Semangat kebangsaan	22,23	2
Menghargai Prestasi	23,118,130	4
Bersahabat komunikatif	6,14,24,25,27,44,68,75	8
Peduli Lingkungan	23,26,29,37,41,76,88,96,97,99,102,103, ,1, 22,142,144,145,164	17
Peduli sosial	20,23,26,29,37,99,102,140,145,179	10
Gemar membaca	3,16,53,69,96,108,124,148,183	9
Bertanggung jawab	9,96	2
Cinta tanah air	76,79,99,143,161,162,163,196,197	9
Kerja keras	104,117,119,181,183	5
Mandiri	146,147,170,181,191	5

Dalam buku tematik terpadu Kelas V Sekolah Dasar yang berjudul : Organ Gerak Hewan dan Manusia Terdapat 16 nilai karakter diantaranya, Taat, Perlawanan, Mengajar, Kreatif, demokratis, minat, jiwa kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif bertetangga, peduli lingkungan, gemar belajar, peduli, bekerja keras dan bebas, cinta tanah air, , peduli sosial. Karakter “Peduli Lingkungan” ditempatkan paling depan, dengan penemuan 17 informasi, sedangkan karakter "Teach and Mindful" harus menjadi penemuan data sekecil apapun, khususnya dengan penemuan 2 informasi. Komponen pengajaran karakter yang sering ada di buku koordinat (topikal) kelas (lima) V Sekolah Dasar 159 Palembang antara lain. (1). peduli lingkungan dengan tingkat presentase 16,83%, (2) peduli sosial dengan tingkat presentase 9,9%, (3) Cinta Tanah Air, Kreatif , dan Gemar Membaca 8,91% (4) Rasa Ingin Tahu dan Bersahabat Komulatif dengan

tingkat presentase 7,92%, (5) Kerja Keras dan Mandiri dengan tingkat presentase 4,95% (6) Religius, Toleransi, dan Menghargai Prestasi dengan tingkat presentase 3,96%, (7) Demokratis dengan tingkat presentase 2,97%, (8) Disiplin, Semangat Kebangsaan, dan Bertanggung Jawab dengan tingkat presentase 1,98%.



Gambar 1. Jumlah Elemen Karakter Yang Muncul Dalam Buku Tematik Kelas V

1. Kreatif merupakan mempertimbangkan dan melakukan sesuatu untuk membentuk pendekatan atau hasil yang lebih baik dari sesuatu yang sekarang diklaim.
2. Gemar Membaca adalah mempertimbangkan dan melakukan sesuatu untuk membentuk suatu cara atau modern yang berasal dari sesuatu yang sudah dimiliki sekarang.
3. Rasa Ingin Tahu Merupakan sikap dan tindakan yang selalu mencari untuk menemukan lebih mendalam dan lebih luas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat, dan didengarkan.
4. Peduli Lingkungan Merupakan keadaan kecerdasan dan gerakan yang tanpa henti mencari untuk menghindari kerusakan pada lingkungan bersama yang menggabungkannya, dan membuat upaya untuk memperbaiki kerusakan umum yang telah terjadi.
5. Cinta Tanah Air Merupakan cara berpikir dalam kerangka cara mempertimbangkan, bertindak, dan bertindak yang tampak dapat diandalkan dan diperhatikan, serta memelihara lidah, lingkungan fisik, sosial, sosial, moneter, dan politik
6. Peduli Sosial Merupakan sikap dan latihan yang terus-menerus diperlukan untuk membantu orang lain dan komunitas yang membutuhkan
7. Bersahabat Komunikatif Merupakan Sebuah gerakan yang membuat rasa senang berbicara, bersosialisasi, dan berkolaborasi dengan orang lain.
8. Kerja Keras merupakan Perilaku tampak kesungguhan dalam mengatasi berbagai batasan pembelajaran dan tugas, serta total tugas dengan sebaik-baiknya.
9. Mandiri Nerupakan Sikap dan n perilaku yang tidak sederhana untuk bergantung pada orang lain untuk tugas total.
10. Religius Merupakan keadaan akal dan perilaku yang saling menghargai dalam menjalankan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
11. Toleransi merupakan sikap dan kegiatan yang menghargai perbedaan agama, suku, suku, kesimpulan, keadaan pikiran, aktivitas orang lain yang berbeda dari h keadaan pikiran dan latihan yang menganggap kontras dalam agama, etnis, etnis, kesimpulan, keadaan intelek, latihan orang lain yang berbeda dari klaim mereka
12. Menghargai Prestasi Merupakan n keadaan kecerdasan dan gerakan yang memungkinkan dia untuk memberikan sesuatu yang berharga kepada masyarakat, dan mengakui, dan menganggap kemenangan orang lain

13. Demokratis Merupakan cara mempertimbangkan, mengaktualisasikan, dan bertindak yang menilai hak dan komitmen diri sendiri dan orang lain secara serupa
14. Disiplin Merupakan kegiatan yang menunjukkan perilaku efisien dan hormat terhadap hal-hal yang berbeda syarat dan ketentuan
15. Semangat Kebangsaan Merupakan kegiatan yang muncul dengan sengaja dan perilaku tunduk pada pengaturan dan peraturan yang berbeda
16. Bertanggung Jawab Merupakan keadaan akal dan perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan komitmen yang harus dilaksanakan terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Keadaan pikiran atau jiwa patriotisme merupakan penjabaran dari statuta keempat pancasila, khususnya: nilai-nilai kerakyatan yang dipimpin oleh musyawarah/perwakilan keluhaihan batin. Bentuk apresiasi atas satu prestasi melawan "Ade" Rai, Binaragawan Kompak Indonesia. Ade Rai bisa menjadi pribadi yang solid yang sangat menonjol di Indonesia, bahkan di dunia. Dia telah membuat banyak sekali prestasi, mulai dari tingkat nasional dan universal serta universal. Selain itu, salah satu ciri karakter bertetangga adalah dinamis dalam latihan sosial. Dalam hal ini, kasus-kasus bagaimana membujuk siswa dalam membaca.

Karakter imajinatif, yaitu enkapsulasi penanda untuk membentuk kalimat yang tidak terpakai dari sebuah kata dengan membuat akronim dari kata "gurame" untuk usahanya membuat garam dari singkong. Kata "Gurame" sama sekali tidak ada hubungannya dengan ikan mas, tapi ikan mas adalah singkatan dari Gurame, New, Delicious. Perilaku berbasis hukum, terutama penanda perilaku membiasakan diri dengan teman dan kebobolan dalam perlombaan dengan sungguh-sungguh. Karakter tertarik ditemukan dalam pointer yang menanyakan hampir sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran tetapi melampaui apa yang dibicarakan dalam pelajaran.

Yang terdapat pada nilai-nilai ketaqwaan, kita tidak boleh mengharamkan agama dan keyakinan apapun pada manusia. Di sisi lain, kita harus saling menghargai keluwesan untuk saling memuja dan mengakui keagungan Tuhan atas seluruh ciptaan-Nya. Contoh dari penghargaan perlawanan adalah untuk menjamin hak-hak individu lain dari agama yang berbeda untuk menjalankan pelajaran agamanya. Mengajarkan Perilaku dalam menjaga kesehatan khususnya organ tubuh dan menjaga kesehatan organ tubuh, menghitung perbaikan organ, dapat dilakukan sejak kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pelaksanaan pembelajaran nilai karakter di SDN 159 Palembang terdiri dari tahapan penataan, penggunaan, dan evaluasi. Penataan penggunaan nilai-nilai pembelajaran karakter meliputi sosialisasi perangkat modul pembelajaran, penataan kontrol sekolah dan siswa, serta judul-judul dari penggalan program pembelajaran tentang penataan penghargaan karakter. melalui pembuatan Silabus dan RPP dalam penyusunan pembelajaran di dalam kelas. Pemanfaatan penghayatan karakter diwujudkan melalui penataan pembelajaran di dalam kelas, pengkondisian sekolah, kecenderungan dan budaya karakter untuk menanamkan nilai karakter positif pada siswa. Dalam pembelajaran, penggunaan karakter disusun pada setiap mata pelajaran meliputi tiga tahap, yaitu penyusunan yang spesifik khusus, penggunaan, dan penilaian belajar tertentu. Evaluasi karakter siswa yang didorong dalam mata pelajaran adalah pengaturan perilaku siswa berdasarkan pengakuan terhadap kemajuan tingkah laku siswa pendidik dalam pusat pembelajaran yang berhasil.

Kesesuaian buku tematik terpadu Kurikulum 2013 untuk siswa kelas V SD dengan pendidikan karakter meliputi 16 nilai karakter, yaitu: Religius, toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat komuikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, gemar membaca, bertanggung jawab, cinta tanah air, kerja keras, dan mandiri. Elemen pendidikan karakter ysng paling sering muncul dalam buku tematik kelas V dengan Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia pada Sekolah Dasar 159 Palembang

1) peduli lingkungan dengan tingkat presentase 16,83% dengan 17 temuan data, 2) peduli sosial dengan tingkat presentase 9,9% dengan 10 temuan data, 3) Cinta Tanah Air, Kreatif, dan Gemar Membaca 8,91% dengan 10 temuan data 4) Rasa Ingin Tahu dan Bersahabat Komulatif dengan tingkat presentase 7,92% dengan 8 temuan data, 5) Kerja Keras dan Mandiri dengan tingkat presentase 4,95% dengan 5 temuan data, 6) Religius, Toleransi, dan Menghargai Prestasi dengan tingkat presentase 3,96% dengan 4 temuan data, 7) Demokratis dengan tingkat presentase 2,97% dengan 3 temuan data, 8) Disiplin, Semangat Kebangsaan, dan Bertanggung Jawab dengan tingkat presentase 1,98% dengan 2 temuan data.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Azzet, A.M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Azzet, A. M. (2014). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Maryanto dkk. (2017). *Organ Gerak Hewan dan Manusia buku tematik terpadu kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Nuraini, R. A., Asrin, A., & Jiwandono, I. S. (2021). HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PPKn DENGAN KARAKTER SISWA KELAS V SDN GUGUS V AMPENAN . *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(1), 19 - 26. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.97>
- Nurhazannah, S. Y., Musaddat, S. ., & Setiawan, H. (2022). Analisis Karakter Sosial Pada Teks Cerita Dalam Buku Tematik Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 17–26.
- Safitri, T., Affandi, L. H., & Zain, M. I. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERMAINAN TRADISIONAL SUKU SASAK DI DESA BABUSSALAM GERUNG LOMBOK BARAT. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 63 - 76. <https://doi.org/10.29303/pendas.v3i1.1071>
- Samani, M., & Haryanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulistiyowati, Endah. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta, Citra Aji Parama.

Zuchdi, D. (2010). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).